



Pentingnya Pemberian Informasi Mengenai Pijat Bayi Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Aldi Febrian Wieminaty*¹, Merissa Pramudita*²

¹STIKes Bhakti Al-Qodiri

²Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: 88aldifebrian88@gmail.com¹, merissapramudita@gmail.com²

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi:

Abstrak

Pada data WHO tahun 2017 terdapat 20 hingga 40% anaj dengan usia 0 hingga 6 bulan mengalami gangguan ketermabatan tumbuh kembang. Data yang diperoleh Kementerian Kesehatan RI di tahun 2016 didapatkan 16% bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada saraf dan otak dari ringan hingga berat. pada data statistik prevalensi balita kekurangan gizi pada usia balita 0-23 bulan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 didapatkan hasil 15.20% data ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 12.40%. dari data diatas dapat ditarik garis merah bahwa pemberian stimulasi pada anak akan menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, dimana salah satu tanda keterlambatan perkembangan pertumbuhan dan perkembangan adalah gizi kurang pada anak. Penyebab utama keterlambatan maupun kegagalan dalam proses tumbuh kembang balita adalah didapat dari fakto internal dan external. Pemberian stimulasi sangat membantu dalam peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik dari perkembangan sel otak dan sarafnya. Stimulasi yang dapat diberikan pada anak usia 0 bulan sampai 5 tahun salah satunya adalah pijat bayi. Pijat bayi merupakan stimulasi pemberian tekanan ringan pada tubuh bayi yang berguna untuk mengendurkan otot-otot bayi yang bertujuan untuk menstabilkan dan melanjutkan peredaran darah yang terdapat pad tubuh bayi. Seni pijat bayi ini sudah ada cukup lama, tradisi kuno yang sampai saat ini masih digunakan dan diaplikasikan ke pada bayi, anak-anak maupun dewasa. Dengan diberikan pijatan maka bayi merasakan rileks, tenang dan juga nyaman. Pemijatan bayi yang paling baik dilakukan oleh ibu bayi itu sendiri, karena dengan ibu memberikan pijatan maupun sentuhan bayi merasa nyaman dan meningkatkan bonding ibu terhadap bayinya

Kata kunci: pijat bayi, stimulasi, tumbuh kembang

Abstract

In 2017 WHO data there were 20 to 40% of children aged 0 to 6 months experiencing developmental delays. Data obtained by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2016 found that 16% of babies experienced growth and development disorders in the nerves and brain from mild to severe. on the statistical data on the prevalence of malnutrition in toddlers aged 0-23 months in the province of East Java in 2018 the results obtained were 15.20%, this data has increased from the previous year, which was 12.40%. From the above data it can be drawn a red line that giving stimulation to children will cause delays in growth and development, where one sign of delayed growth and development is malnutrition in children. The main causes of delays and failures in the process of growth and development of toddlers are obtained from internal and external factors. Giving stimulation is very helpful in increasing the growth and development of babies, both from the development of brain cells and nerves. One of the stimulations that can be given to children aged 0 months to 5 years is baby massage. Baby massage is a stimulation of applying light pressure to the baby's body which is useful for relaxing the baby's muscles which aims to stabilize and smoothen blood circulation in the baby's body. The art of baby massage has been around for a long time, an ancient tradition that is still being used and applied to babies, children and adults. By giving a massage, the baby feels relaxed, calm and also comfortable. The best baby massage is done by the baby's mother herself, because by giving the mother a massage or touching the baby feels comfortable and increases the mother's bonding to her baby

Keywords: baby massage, stimulation, growth and development

1. PENDAHULUAN

Pada bayi yang berusia 0-3 tahun termasuk pada periode usia kritis dan plastisitas yang tinggi dalam proses tumbuh kembang dan disebut periode zero to three (bawah tiga tahun) atau

golden period (kesempatan emas) untuk meningkatkan kemampuannya. Karakteristik periode kritis dan plastisitas adalah pertumbuhan sel otak cepat, berlangsung dalam waktu yang singkat, peka terhadap stimulus dan pengalaman, fleksibel dalam mengambil alih fungsi sel disekitarnya dengan membentuk sinaps-sinaps serta sangat mempengaruhi periode tumbuh kembang selanjutnya. Makan pada periode ini harus mendapat perhatian yang serius dalam arti tidak hanya mendapat nutrisi yang memadai tetapi juga stimulasi dan intervensi dini untuk membantu meningkatkan potensi dengan memperoleh pengalaman yang sesuai tuntutan perkembangannya [1]

Pada data WHO tahun 2017 terdapat 20 hingga 40% anjak dengan usia 0 hingga 6 bulan mengalami gangguan ketertumbuhan tumbuh kembang. Data yang diperoleh Kementerian Kesehatan RI di tahun 2016 didapatkan 16% bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada saraf dan otak dari ringan hingga berat. Di Indonesia didapatkan data ketidakmaksimalan tumbuh kembang pada bayi masih cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan data hasil riset kesehatan dasar terakhir pada tahun 2018 menunjukkan bahwa presentase kejadian *stunting* adalah sebanyak 30.8%, *underweight* sebanyak 17.7%, dan *wasting* sebanyak 10.2%. pada data statistik prevalensi balita kekurangan gizi pada usia balita 0-23 bulan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 didapatkan hasil 15.20% data ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 12.40%. dari data diatas dapat ditarik garis merah bahwa pemberian stimulasi pada anak akan menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, dimana salah satu tanda keterlambatan perkembangan pertumbuhan dan perkembangan adalah gizi kurang pada anak [2]

Penyebab utama keterlambatan maupun kegagalan dalam proses tumbuh kembang balita adalah didapat dari faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal dipengaruhi oleh kelainan genetik dan kelainan kromosom yang didapat dari keturunan dari orang tua, sedangkan faktor eksternal lebih dipengaruhi dari pola tumbuh kembang anak, serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua yang dinilai dari anak usia 0 bulan sampai dengan 5 tahun. Pemberian stimulasi sangat membantu dalam peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik dari perkembangan sel otak dan sarafnya. Stimulasi yang dapat diberikan pada anak usia 0 bulan sampai 5 tahun salah satunya adalah pijat bayi [3][4]

Pijat adalah sebuah treatment sederhana yang diberikan pada bayi dan balita usia 0-60 bulan, kegiatan yang diberikan adalah berupa sentuhan pada tubuhnya. Dengan diberikan sentuhan berupa pijatan bayi akan mendapatkan stimulasi yang manfaatnya sangat baik untuk tumbuh kembang bayi, dimana bayi akan mendapatkan rangsangan yang membuat dirinya dapat melakukan gerakan motorik lebih aktif, selain itu pijatan pada bayi dapat membuahkan manfaat meningkatkan nafsu makan pada bayi, karena rangsangan pada pijatan bayi membuat saluran pencernaan menjadi lancar. Pijat bayi merupakan stimulasi pemberian tekanan ringan pada tubuh bayi yang berguna untuk mengendurkan otot-otot bayi yang bertujuan untuk menstabilkan dan melanjutkan peredaran darah yang terdapat pada tubuh bayi. Seni pijat bayi ini sudah ada cukup lama, tradisi kuno yang sampai saat ini masih digunakan dan diaplikasikan ke pada bayi, anak-anak maupun dewasa. Dengan diberikan pijatan maka bayi merasakan rileks, tenang dan juga nyaman. Pijatan bayi yang paling baik dilakukan oleh ibu bayi itu sendiri, karena dengan ibu memberikan pijatan maupun sentuhan bayi merasa nyaman dan meningkatkan bonding ibu terhadap bayinya [5][6][7].

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah posyandu sedap malam 27 desa Patemon kecamatan Pakusari -Jember dengan tema Pentingnya Pemberian Informasi Mengenai Pijat Bayi Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Penyuluhan Dan

Demonstrasi sebagai yang berjumlah 26 orang. Dalam melaksanakan program tersebut dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

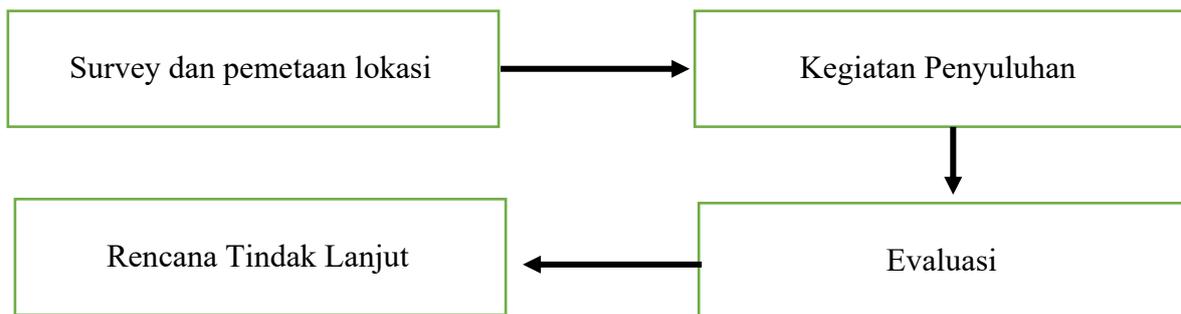
- a. Tahap Persiapan

Pada tahap inidilakukan observasi yang menjadi tempat sasaran pengabdian. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan remajajemberserta mencari permasalahan yang dihadapi remaja yang berkaitan dengan Kesehatan mental.
- b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terdiri daribeberapa tahap, yaitu: a) Persiapan alat dan bahan, b) Pembuatan benner dan pamflet, c) Kegiatan penyuluhand) Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2023
- c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk untuk mengetahuin perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh remajasebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remajadalam meningkatkan Kesehatan mental melaluiPenyuluhan.

Pada kegiatan ini, alur pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu merupakan waktu yang pas untuk mengumpulkan Ibu hamil, dan ibu yang memiliki bayi dan balita. Pada kegiatan ini dosen beserta dengan mahasiswa STIKes Bhakti Al-Qodiri melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pentingnya Pemberian Informasi Mengenai Pijat Bayi Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi. Didalam kegiatan ini Ibu yang memiliki Bayi usia 0 bulan sd 36 Bulan dikumpulkan, dengan diawali pemberian qesioner pres test, yang kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pntingnya pijat bayi, dimana didalamnya mengandung informasi yang membantu memberikan ilmu baru bagi ibu terkait manfaat pijat bayi bagi anaknya. Dengan pemberian stimulus berupa pijatan maka yang didapat dari anak adalah sebuah kenyamanan, Bounding dan peningkatan tumbuh kembang. Selama dilakukan penyuluhan, ibu merasa senang dan merasa puas karena mereka mendapatkan ilmu baru yang kemudian akan diperaktkkan sesampainya dirumah. Setelah penyuluhan selesai ibu akan diberikan post test untuk mengukur seberapa dalam kephahaman ibu mengnai informasi yang sudah diberikan





Tabel 1. Pentingnya Pemberian Informasi Mengenai Pijat Bayi Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi.

Pengetahuan	Hasil
Pre test	Cukup
Post test	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan mengenai pijat bayi, dimana sebelum dilakukan penyuluhan didapat nilai cukup dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi baik. Pemberian penyuluhan dinilai dapat membantu ibu dalam proses pemberian pengetahuan. Penyuluhan termasuk metode yang cukup efektif dalam memberikan pengetahuan pada ibu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di posyandu sedap malam di desa patemon kecamatan pakusari jember mendapatkan respon positif oleh ibu yang memiliki baik maupun respon dari tenaga kesehatan yang bertugas, didapatkan peningkatan terhadap pengetahuan ibu mengenai pijat bayi, sehingga ibu lebih sering untuk memberikan stimulasi pada bayinya, stimulasi yang telah diajari berupa pemberian pijat bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

DAFTAR PUSTAKA

[1] Safitri, Yulia and Yunita, Wilda. Stimulasi Baby Spa Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim

[2] Setiawandari. Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita. Adi Buana University Press. Surabaya.2019

[3] Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186-192. Retrieved from <http://jsfkonline.org/index.php/jsfk/article/view/124>

[4] Yahya, yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

[5] Brusie, C. Very Well Family (2021). Benefits and Risks of Prenatal (Pregnancy) Massage.

[6] T, A., & AN, N. 2020. Effect of Infant Massage in Reduction of Neonatal Jaundice. *Mymensingh Medical Journal*, 29(4). pp. 901-905

- [7] Galenia, 2014. Home Baby Spa. Jakarta: Prevarication